

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan, peningkatan pendidikan dilakukan secara holistik dan simultan, tidak boleh parsial walaupun mungkin dilakukan bertahap. Perbaikan sektor kurikulum, tenaga guru, fasilitas serta sarana pembelajaran, tidak akan terlalu membawa perubahan signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan pola dan kultur manajemen yang mendukung perubahan – perubahan tersebut. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan kembangnya kreativitas guru tersebut. Demikian pula penambahan dan penguatan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Teknologi Informasi (TI) tidak akan terlalu bermakna jika manajemen sekolah tidak memberi perhatian serius dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar siswa. Penagawasan atau supervisi, merupakan sesuatu yang amat bermakna dalam perubahan menuju perbaikan.

Guru sebagai salah satu komponen yang signifikan dalam lembaga pendidikan, secara eksplisit dituntut untuk memiliki sikap keprofesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan memberikan pelayanan dan mampu menangani segala masalah pendidikan. Guru sebagai sosok yang dituntut memiliki karakteristik tertentu yang bekerja sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai hasil yang baik.

Guru diharapkan memiliki kemampuan mengaktualkan potensi-potensi yang dimiliki dalam menjalankan tugas-tugasnya. Aktualisasi diri berupa tanggung jawab yang besar, rasa percaya diri yang tinggi merupakan sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan harapan itu, disamping beberapa faktor lain yang mendukung dan memberi kontribusi untuk mewujudkan aktualisasi diri yang baik seorang guru.

Peran strategis guru mengharuskan pembinaan dan pengembangan secara berkesinambungan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang mengglobal dewasa ini. Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru memerlukan pembinaan melalui supervisi atau pengawasan. Pelaksanaan pengawasan ditekankan pada proses pembelajaran. Supervisi perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu meningkatkan hasil pembelajaran.

Peningkatan kualitas kemampuan guru ditinjau dari aspek kemampuan dalam mengelola strategi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, dan hal ini berhubungan erat dengan kinerja guru. Untuk lebih meningkatkan kinerja guru diharapkan mendapat dukungan dari supervisor, melalui supervisi.

Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan segala jenis dan bentuk persoalan yang muncul dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengawas tidak perlu ditakuti oleh tenaga kependidikan di lingkungan pekerjaan sebagai pendidik. Namun ada

asumsi yang keliru dan tidak berdasar sama sekali, walaupun terdapat perilaku pengawas yang hanya mencari-cari kesalahan tenaga pendidik, itu bukanlah watak, karakter atau fungsi pengawas, tindakan itu terjadi bersifat individual dari seorang pengawas, dan diyakini hanya bersifat kasustik.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas, mereka juga berhadapan dengan kenyataan yang sulit untuk dihindari. Hal ini dapat dilihat beberapa hal, seperti besarnya jumlah guru yang harus diawasi, dikenali dan dibina agar dapat meningkatkan mutu kinerjanya. Rasio jumlah pengawas dengan jumlah guru seyogianya dalam kondisi seimbang dan ideal, tujuannya agar sistem pengawasan berlangsung secara efektif. Rasio ideal memang sulit untuk ditemukan dalam konteks pembinaan tenaga pendidik disekolah oleh pengawas itu sendiri.

Sebagai tenaga kependidikan yang telah lama melaksanakan tugas pengajaran, pengawas seharusnya memiliki wawasan yang luas tentang proses pembelajaran. Apalagi jika mereka sudah memiliki usia yang matang karena sudah relative lama menggeluti tugas sebagai guru. Dengan usia yang sudah matang dan pengalaman pembelajaran yang berpengalaman, emosi mereka diharapkan lebih stabil dalam menghadapi permasalahan pengawasan, baik secara pribadi maupun antara pengawas dan tenaga pendidik.

Peran dan fungsi pengawas di lapangan memang memiliki persoalan yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Mereka umumnya tidak dibekali fasilitas yang memadai. Fasilitas pengawas yang tidak memadai mempengaruhi kinerja mereka. Misalnya kendaraan roda dua untuk menjangkau lokasi sekolah yang berjarak relative jauh, dalam arti bila

ditempuh dengan jalan kaki. Situasi tersebut kerap menjadikan tugas kepengawasan tidak terlaksana sesuai dengan tujuan peran dan fungsi pengawas. Akibatnya masalah yang muncul dalam pembelajaran tidak teridentifikasi dengan baik sehingga upaya-upaya diagnosis, prognosis hingga kuratif tidak dapat dilakukan dengan efektif.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan pengawas adalah: (1) sistem pengawasan yang dilakukan para pengawas, (2) seberapa jauh sistem kepengawasan pengawas mempengaruhi kinerja pembelajaran guru, (3) efektivitas pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas di setiap sekolah, (4) implikasi sistem pengawasan tersebut terhadap mutu proses pembelajaran.

Pemberdayaan guru oleh pengawas dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun sebuah pertanyaan mendasar tetap layak diajukan, "Apakah kunjungan pengawas sebagaimana dilakukan ke sekolah sama artinya dengan membawa perubahan kearah lebih baik, membawa solusi bila terdapat kendala pada proses pembelajaran?". Jawabannya adalah belum tentu. Kunjungan pengawas dan kehadiran di sekolah adalah dua hal yang berbeda. Kunjungan pengawas ditandai dengan kehadiran fisik, tatap muka, melakukan pembicaraan, saling berinteraksi antara pengawas dengan guru. Kehadiran pengawas adalah secara konkrit menunjukkan dirinya berfungsi lewat langkah penanganan yang terukur, terarah, sigap, dan tuntas. Kehadiran pengawas ditandai oleh berjalannya regulasi atau kebijakan yang tepat sasaran dan efektif. Jika kunjungan pengawas sekedar memenuhi kewajiban tugas, tanpa menghadirkan karya dan kinerja sebagai pengawas, maka perlu

dipertanyakan efektifitas pengawas sebagai salah satu perpanjangan tangan pemerintah.

Pengawasan yang dialami para guru, sebagian besar belum menemukan kehadiran mereka sebagai sumber informasi, fasilitator, motivator. Pengawas belum berhasil menunjukkan peran dan fungsi mereka dimata para guru dengan menunjukkan kinerja yang terkoordinasi, terarah, terukur, efektif, sigap, dan tuntas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Supervisi dapat memberi motivasi kerja guru biologi di SMA Negeri Kota Medan,
- (2) Sistem pengawasan yang dilakukan pengawas memberi perubahan pada kinerja guru biologi di SMA Negeri Kota Medan,
- (3) Sistem pengawasan mempengaruhi kinerja pembelajaran guru biologi di SMA Negeri Kota Medan,
- (4) Guru memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri dalam peningkatan kinerja,
- (5) Upaya guru untuk peningkatan aktualisasi diri,
- (6) Ada hubungan sistem pengawasan dan aktualisasi diri guru terhadap kinerja guru biologi di SMA uegeri Kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ada cukup luas dan kompleks, sehingga perlu dibuat suatu batasan masalah yang akan dikaji dan dianalisis pada penelitian ini. Dengan demikian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga

aspek pokok saja yakni: Supervisi sebagai variabel bebas pertama (X_1), Aktualisasi Diri sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan Kinerja Guru Biologi SMA Negeri Kota Medan sebagai variabel terikat (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka hasil penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi dengan peningkatan kinerja guru Biologi di SMA Negeri Kota Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktualisasi diri dengan peningkatan kinerja guru Biologi di SMA negeri Kota Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi dan aktualisasi diri secara bersama-sama dengan kinerja guru Biologi di SMA Negeri Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan antara supervisi dengan peningkatan kinerja Guru Biologi di SMA Negeri Kota Medan.
2. Hubungan antara Aktualisasi Diri dengan peningkatan Kinerja Guru Biologi di SMA Negeri Kota Medan.
3. Hubungan antara Supervisi dan aktualisasi Diri Guru secara bersama-sama terhadap peningkatan Kinerja Guru Biologi di SMA Negeri Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermaksud memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan antara variabel supervise dan variabel aktualisasi diri guru dengan variabel kinerja guru. Berdasarkan hal itu, penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara teoretis, dapat digunakan meningkatkan wawasan guru dan khasanah pengetahuan mengenai strategi kepengawasan, strategi pembelajaran melalui peran dan fungsi sebagai guru atau pengawas.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan diterapkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari, baik sebagai individu kepengawasan atau guru.